

**Kepedulian Pelaku Bisnis Terhadap *Green Accounting*  
(Studi Kasus pada Pencucian Mobil dan Sepeda Motor di  
Ekskarisidenan Semarang)**

Oleh:

**OSA HENDRA KURNIAWAN**

**NIM : 232008025**

**KERTAS KERJA**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Guna Memenuhi Sebagian dari  
Persyaratan-persyaratan untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi**

**FAKULTAS : EKONOMIKA DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**



**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA  
SALATIGA**

**2015**



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS  
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA  
Jl. Diponegoro 52 – 60 Salatiga 50711  
Jawa Tengah, Indonesia  
Telp. 0298 – 321212, Fax. 0298 321433  
Email: library@adm.uksw.edu ; http://library.uksw.edu

## PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Osa Hendra Kurniawan  
NIM : 232008025 Email : osahendrak@yahoo.com  
Fakultas : Ekonomika dan Bisnis Program Studi : Akuntansi  
Judul tugas akhir : Kepedulian Pelaku Bisnis Terhadap *Green Accounting*  
(Studi Kasus pada Pencucian Mobil dan Sepeda Motor di Ekskarisidenan Semarang)

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif*\* kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA\*\*

\* Hak yang tidak terbatasnya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.  
\*\* Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 27 Mei 2015

Osa Hendra Kurniawan

Mengetahui,

Like Soegiono, SE, M.Si

Tanda tangan & nama terang pembimbing II



## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Osa Hendra Kurniawan  
NIM : 232008025 Email : osahendrak@yahoo.com  
Fakultas : Ekonomika dan Bisnis Program Studi : Akuntansi  
Judul tugas akhir : Kepedulian Pelaku Bisnis Terhadap *Green Accounting*  
(Studi Kasus pada Pencucian Mobil dan Sepeda Motor di Ekskarisidenan Semarang)  
Pembimbing : 1. Like Soegiono, SE, M.Si  
2. -

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 27 Mei 2015



Osa Hendra Kurniawan



FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA  
Jalan Diponegoro 52 -60  
Telp. (0298) 321212, 311881  
Fax. (0298) 321433, 311881  
Homepage : [www.uksw.edu](http://www.uksw.edu)  
Email : [feb@uksw.edu](mailto:feb@uksw.edu)

### PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS KERTAS KERJA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Osa Hendra Kurniawan

NIM : 232008025

Program Studi : Akuntansi

Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Kristen Satya Wacana

Salatiga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa kertas kerja :

Judul : Kepedulian Pelaku Bisnis Terhadap *Green Accounting*  
(Studi Kasus pada Pencucian Mobil dan Sepeda Motor di  
Ekskarisidenan Semarang)

Pembimbing : Like Soegiono, SE, M.Si

Tanggal diuji : 22 Mei 2015

adalah benar-benar karya Saya.

Di dalam kertas kerja ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang Saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Salatiga, 5 Mei 2015

Yang memberi pernyataan,

Osa Hendra Kurniawan



**Kepedulian Pelaku Bisnis Terhadap *Green Accounting*  
(Studi Kasus pada Pencucian Mobil dan Sepeda Motor di  
Ekskarisidenan Semarang)**

Oleh:

**OSA HENDRA KURNIAWAN**

**NIM : 232008025**

**KERTAS KERJA**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis**

**Guna Memenuhi Sebagian dari**

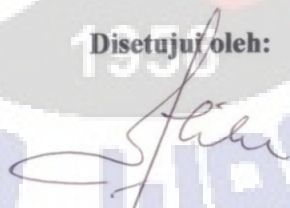
**Persyaratan-persyaratan untuk Mencapai**

**Gelar Sarjana Ekonomi**

**FAKULTAS : EKONOMIKA DAN BISNIS**

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

Disetujui oleh:



**Like Soegiono, SE, M.Si**

**Pembimbing**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA  
SALATIGA**

**2015**

## MOTTO

Jangan pikirkan kegagalan kemarin, hari ini sudah lain, sukses pasti diraih selama semangat masih menyengat.

-Mario Teguh-



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan kertas kerja dengan judul “Kepedulian Pelaku Bisnis Terhadap Green Accounting (Studi Kasus pada Pencucian Mobil dan Sepeda Motor di Ekskarisidenan Semarang)”. Penelitian ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan semoga penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang ekonomi secara khusus dan bagi pembaca secara umum.

Salatiga, 5 Mei 2015

Penulis

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, penyertaan dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan kertas kerja ini.

Kertas kerja ini dapat terselesaikan atas bantuan dari pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan bagi penulis. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah menyertai dan memberikan anugerah yang begitu besar kepada penulis.
2. Orang tua yang selalu memberikan segenap kasih sayang, motivasi dan doa.
3. Ibu Like Soegiono, SE, M.Si selaku dosen pembimbing dan wali studi yang dengan sabar selalu memberi nasehat, arahan dan petunjuk kepada penulis.
4. Seluruh pengajar dan staff pegawai Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi.
5. Fanny Novalieta, yang dengan setia selalu memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
6. Sahabat - sahabat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang selalu memberikan dukungan bagi penulis. Terima kasih atas persahabatan, motivasi dan kebersamaan selama ini.



7. Seluruh pemilik pencucian mobil dan sepeda motor di daerah ekskarisidenan Semarang yang telah bersedia terlibat menjadi responden dalam pengisian kuesioner.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas semua bantuannya.

Salatiga, 5 Mei 2015

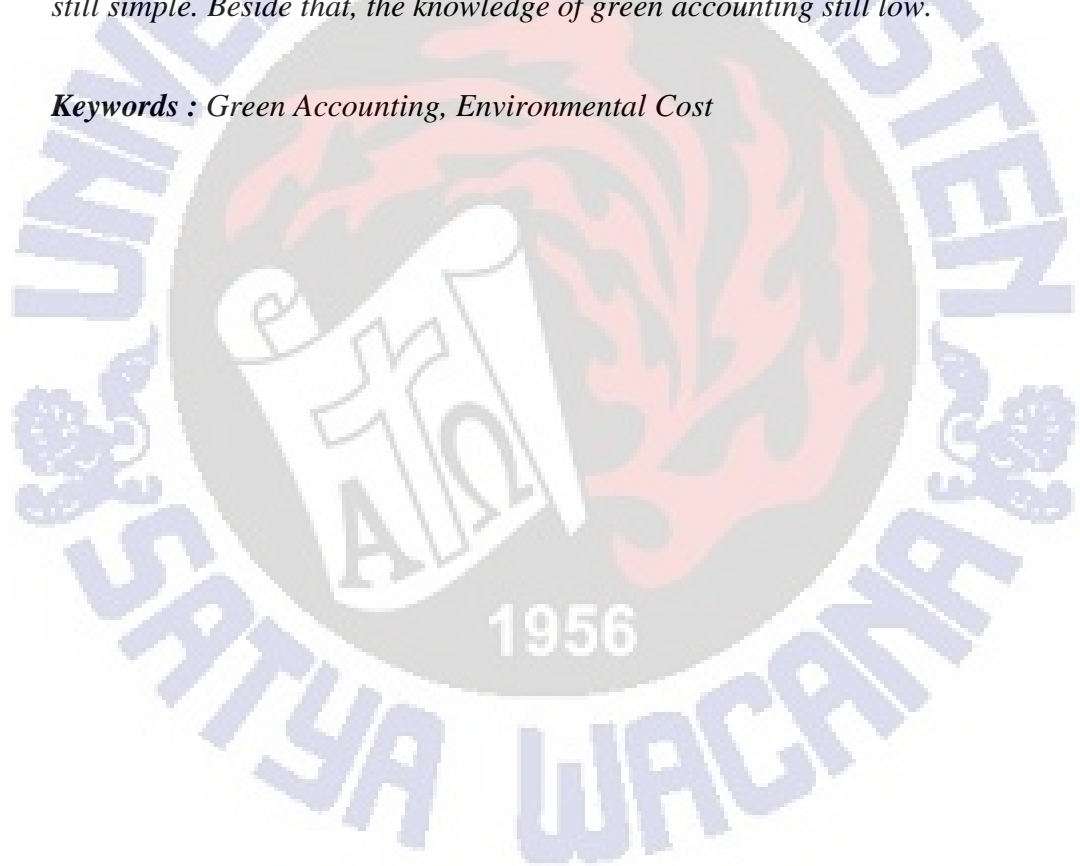
Penulis



## ABSTRACT

*Ekskarisidenan Semarang had a high number of vehicle ownership, it gives the big business opportunities for motorcycle and car wash services. That business activities actually produce waste of soapy water. If it is not balanced with the good waste treatment, it will gives bad impact for the environment. As that statement, this research aims to determine whether the motorcycle and car wash owners understand the concept of green accounting and environmental cost. And this research also to know that the motorcycle and car wash owners cares about the environment. Data used in this research are primary data which collected through questionnaires. Data collection techniques using the snowball sampling method to 60 respondent. From this research showed that the owners of motorcycle and car wash actually cares about their environment, but for the waste water treatment are still simple. Beside that, the knowledge of green accounting still low.*

**Keywords :** *Green Accounting, Environmental Cost*



## SARIPATI

Ekskarisidenan Semarang memiliki jumlah kepemilikan kendaraan bermotor yang tinggi di provinsi Jawa Tengah, hal ini membuka peluang usaha yang besar bagi jasa pencucian mobil dan sepeda motor. Dan dalam kegiatan usaha yang dilakukan tersebut menghasilkan limbah berupa air sabun yang sangat banyak. Jika tidak diimbangi dengan pengolahan limbah yang benar akan memberi dampak buruk bagi lingkungan. Dengan berkembangnya usaha pencucian mobil dan sepeda motor, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah para pemilik usaha pencucian mobil dan sepeda motor mengetahui konsep *green accounting* dan biaya lingkungan. Apakah pemilik usaha pencucian mobil dan sepeda motor peduli dengan lingkungan hidup.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang dikumpulkan melalui pengisian kuisioner. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *snowball* dengan jumlah sampel sebanyak 60. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa pemilik pencucian mobil dan sepeda motor sebenarnya memiliki kepedulian terhadap lingkungan di sekitar tempat usahanya. tetapi dalam penanganan limbah masih sangat sederhana. Selain itu pengetahuan akan *green accounting* masih sangat rendah.

**Kata Kunci : *Green Accounting*, Biaya Lingkungan**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan Keaslian Karya Tulis Skripsi .....	ii
Halaman Persetujuan / Pengesahan.....	iii
Motto .....	iv
Kata Pengantar.....	v
Halaman Persembahan .....	vi
<i>Abstract</i> .....	viii
Saripati .....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
1. PENDAHULUAN .....	1
2. TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1 <i>Green Accounting</i> .....	4
2.2 Biaya Lingkungan .....	5
3. METODE PENELITIAN.....	7
3.1 Jenis dan Sumber Data .....	7
3.2 Populasi dan Sampel .....	7
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	8
3.3.1 Definisi Operasional .....	8
3.3.2 Pengukuran Variabel.....	9

3.4 Langkah Analisis.....	9
4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	10
4.1 Deskriptif Responden .....	10
4.2 Preferensi Kepentingan .....	11
4.3 Kepedulian Lingkungan Hidup.....	12
4.4 Kesadaran Biaya Lingkungan .....	15
4.5 Pengetahuan Biaya Usaha.....	16
4.6 Pengetahuan Biaya Lingkungan.....	18
4.7 Gaya Pengeluaran Individu.....	19
5. PENUTUP.....	20
5.1 Kesimpulan .....	20
5.2 Saran.....	21
DAFTAR PUSTAKA .....	22
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	24
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	32



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Deskriptif Responden.....	10
Tabel 2 Preferensi Kepentingan .....	11
Tabel 3 Kepedulian Lingkungan Hidup.....	13
Tabel 4 Kesadaran Biaya Lingkungan .....	15
Tabel 5 Pengetahuan Biaya Usaha.....	17
Tabel 6 Pengetahuan Biaya Lingkungan .....	18
Tabel 7 Gaya Pengeluaran Individu.....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	24
Lampiran 2 Responden Penelitian .....	26
Lampiran 3 Hasil Data .....	29



## 1. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya jaman, semakin banyak jenis alat transportasi yang di produksi manusia. Alat transportasi yang paling banyak digunakan adalah alat transportasi darat dan banyak orang telah memiliki alat transportasi pribadi yaitu kendaraan bermotor. Di Indonesia jumlah kendaraan bermotor mencapai 104.211.000 unit pada tahun 2013, yang telah meningkat 11% dari tahun sebelumnya (2012) yang hanya 94.229.000 unit (Gatra, 2014). Sedangkan di Kabupaten Semarang jumlah kendaraan bermotor yang di himpun dari Samsat Semarang I, II, dan III selama tahun 2012 mencapai 852.496 unit (Subiyono, 2013). Laju peningkatan kendaraan bermotor ini memiliki *trend* yang terus naik tiap tahunnya. Dengan meningkatnya populasi kendaraan bermotor ini membuat peluang usaha pencucian mobil dan sepeda motor lebih berkembang lagi. Terlebih lagi para pemilik kendaraan bermotor terkadang enggan untuk membersihkan kendaraannya sendiri dan lebih memilih jasa pencucian kendaraan bermotor. Hal tersebut menjadi faktor pendorong bagi berkembangnya usaha pencucian mobil dan sepeda motor, oleh karena itu semakin banyak di bukanya usaha pencucian mobil dan sepeda motor. Namun setiap aktivitas usaha yang di lakukan oleh pelaku usaha tersebut maka akan semakin besar juga interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Sugi, 2014).

Semakin maraknya perkembangan usaha pencucian kendaraan bermotor ini terkadang tidak di imbangi dengan pengelolaan limbah yang baik. Apalagi jasa pencucian kendaraan ini menghasilkan limbah yang banyak berupa air sabun yang mengandung bahan kimia berbahaya bagi lingkungan. Tidak

seimbangnya perkembangan usaha dengan pengelolaan limbah yang baik akan menimbulkan dampak negatif di sekitar lingkungan tempat usaha. Pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan (Sukma, 2013).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh sugi (2014) yang berjudul Kepedulian dan Pengetahuan Pelaku Bisnis Mengenai Konsep *Green Accounting* (Studi Kasus pada *Laundry* di Kota Salatiga) telah menyimpulkan bahwa, Para pengusaha *laundry* hanya sekedar peduli terhadap lingkungannya, namun tidak disertai dengan adanya dorongan untuk mewujudkan kepeduliannya dengan mengolah limbah. Selain itu kurangnya pengetahuan mengenai biaya lingkungan di kalangan pengusaha *laundry*. Bahwa limbah yang dihasilkan merupakan bagian dari tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap pelaku usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2014) yang berjudul Kepedulian dan Pengetahuan Pelaku Bisnis Mengenai Konsep *Green Accounting* (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar di Kota Salatiga) dengan hasil penelitian, pedagang di Pasar Raya 1 Salatiga secara umum peduli terhadap lingkungan walaupun mereka memilih aspek “produk ramah lingkungan” dan “limbah yang mencemari lingkungan” diurutkan yang terakhir pada preferensi kepentingan usaha mereka. Para pedagang yang sebagian besar sangat berhati-hati dalam mengeluarkan uang pun sadar akan biaya lingkungan

yang harus mereka keluarkan dalam usaha mereka. Mereka tidak menganggap biaya lingkungan sebagai beban melainkan memang kewajiban yang harus mereka keluarkan ketika berjualan. Pedagang di Pasar Raya 1 Salatiga pun memiliki pengetahuan yang cukup mengenai biaya usaha dan biaya lingkungan yang harus mereka keluarkan dalam usaha mereka.

Dengan melihat penelitian sebelumnya dan dari latar belakang yang ada, persoalan yang dapat disimpulkan adalah:

- a. Apakah pelaku bisnis pada usaha pencucian mobil dan sepeda motor memiliki pengetahuan tentang *green accounting* dan biaya lingkungan?
- b. Apakah pelaku bisnis pada usaha pencucian mobil dan sepeda motor peduli terhadap lingkungan dan sudah melakukan pengolahan limbah dengan benar?

Menurut Rusyanto (2011) Jawa Tengah merupakan provinsi terbesar ketiga di Indonesia dalam kepemilikan mobil dan sepeda motor yang mencapai 8,29 juta unit dengan perbandingan sepeda motor mencapai 87,40% sedangkan mobil hanya sekitar 12,06%. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan pada ekskarisidenan Semarang yang telah dipersempit dari wilayah Jawa Tengah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat kepedulian pelaku bisnis khususnya pada bidang usaha pencucian mobil dan sepeda motor terhadap lingkungan di sekitar tempat usaha dan telah mengolah limbah dengan benar, apakah pemilik atau pengelola usaha pencucian mobil dan sepeda motor mengetahui konsep *green accounting* dan biaya lingkungan.



Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pemilik atau pengelola usaha pencucian mobil dan sepeda motor agar memiliki kesadaran akan lingkungan hidup dan menjaga lingkungan di sekitar tempat usahanya, selain itu pemilik atau pengelola usaha dapat mengerti akan adanya konsep *green accounting* dan dapat menerapkannya dalam usaha mereka melalui adanya sosialisasi atau penyuluhan dari pemerintah daerah. Bagi kaum akademisi hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 *Green Accounting***

*Green accounting* atau yang di sebut juga akuntansi lingkungan atau *environmental accounting* adalah jenis akuntansi lingkungan yang menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi atau suatu hasil keuangan usaha (Assyura, 2010). Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan dan/atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, di mulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut (Ikhsan, 2009). Tujuan dari akuntansi lingkungan menurut Ikhsan (2008:6) akuntansi lingkungan merupakan sarana informasi dalam sebuah alat manajemen lingkungan dalam menentukan fasilitas pengelolaan lingkungan dan akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat digunakan dalam

menyampaikan dampak negatif lingkungan. *Green accounting* merupakan akuntansi yang di dalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan (Aniela, 2012).

Akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) merupakan istilah yang berkaitan mengenai dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental cost*) ke dalam praktik akuntansi perusahaan (Djogo, 2006). *Green accounting* sebagaimana yang ditegaskan oleh Yakhou dan Vernon (2004) yakni penyediaan informasi pengelolaan lingkungan untuk membantu manajemen dalam memutuskan harga, mengendalikan overhead dan pelaporan informasi lingkungan kepada publik. Tujuan dari *green accounting* adalah mengidentifikasi, mengumpulkan, menghitung dan menganalisis materi dan energi yang terkait biaya; pelaporan internal dan menggunakan informasi tentang biaya lingkungan; menyediakan biaya-biaya lain yang terkait, informasi dalam proses pengambilan keputusan, dengan tujuan untuk mengadopsi keputusan yang efisiensi dan berkontribusi perlindungan lingkungan (Ikhsan 2009:21).

## **2.2 Biaya Lingkungan**

Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non keuangan yang harus di pikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Ikhsan, 2008:13). Biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan berhubungan terhadap semua biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan lingkungan dan

perlindungan (Ikhsan, 2009). Definisi lain dari biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen (2005:72) yaitu biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi.

Hansen dan Mowen (2005:72) mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat kategori, yaitu:

a. Biaya pencegahan (*prevention cost*)

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan.

Contoh: Biaya pemilihan bahan/alat

b. Biaya deteksi (*detection cost*)

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan.

Contoh: Biaya penilaian proses produksi

c. Biaya kegagalan internal (*internal failure cost*)

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah tetapi pencemaran masih di dalam tempat usaha.

Contoh: Biaya pengelolaan limbah

d. Biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*)

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan pencemaran sudah sampai ke lingkungan luar tempat usaha.

Contoh: Biaya pembersihan lokasi yang tercemar limbah

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan sumber data**

Penelitian ini menggunakan data primer yang di dapat dari hasil pengisian kuesioner dengan pendampingan yang di adopsi dari Setiawan (2014) dan wawancara kepada responden yaitu, pemilik atau pengelola usaha pencucian mobil dan sepeda motor.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah pemilik atau pengelola usaha pencucian mobil dan sepeda motor di daerah Ekskarisidenan Semarang. Sampel sebanyak 60 pemilik atau pengelola usaha pencucian mobil dan sepeda motor di daerah Ekskarisidenan Semarang. Cakupan daerah di Ekskarisidenan Semarang yaitu, Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan (<http://id.wikipedia.org>). *Green accounting* pada penelitian ini difokuskan pada pengetahuan responden terhadap biaya lingkungan dan penerapannya serta kepedulian akan lingkungan di sekitar tempat usaha. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *snowball sampling* di mana dalam mencari data penelitian ini dilakukan secara berantai. Pertama menyebar kuesioner ke satu tempat usaha pencucian mobil dan sepeda motor, setelah itu bertanya kepada pemilik atau pengelola usaha tersebut di mana terdapat usaha serupa yang lainnya, sehingga ukuran sampel tersebut akan semakin besar.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Definisi Operasional

Terdapat 6 bagian utama dalam kuesioner *green accounting* menurut Setiawan (2014) yaitu:

a. Preferensi Kepentingan

Preferensi kepentingan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat komponen yang paling penting hingga yang paling tidak penting menurut responden dalam menjalankan usahanya.

b. Kepedulian lingkungan hidup

Kepedulian lingkungan hidup dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah pelaku bisnis peduli dengan lingkungan hidup di sekitar tempat usahanya.

c. Kesadaran biaya lingkungan

Kesadaran biaya lingkungan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah responden memiliki kepedulian terhadap lingkungan di sekitar tempat usaha atas dampak yang timbul dari kegiatan usahanya.

d. Pengetahuan biaya usaha

Pengetahuan biaya usaha dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah responden mengetahui biaya usaha apa saja yang responden keluarkan dalam menjalankan usahanya.

e. Pengetahuan biaya lingkungan

Pengetahuan biaya lingkungan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah responden memiliki pengetahuan akan biaya



lingkungan serta komponen-komponen dalam biaya lingkungan dalam menjalankan usahanya setiap hari.

f. Gaya pengeluaran individu

Gaya pengeluaran individu dalam penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana gaya pengeluaran responden sehari-hari dari masing-masing responden.

### **3.3.2 Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan Skala Ordinal yaitu responden di minta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai yang tidak hanya menyatakan katagori tapi juga menyatakan peringkat/urutan kategori atas suatu pernyataan. Responden di minta untuk menentukan tingkat persetujuan atas suatu pernyataan dengan memberikan nilai dari skala 1-7 di mana 1= sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = agak tidak setuju, 4 = tidak pasti, 5 = agak setuju, 6 = setuju dan 7 = sangat setuju.

### **3.4 Langkah Analisis**

Kuesioner yang diberikan terdiri dari 6 indikator yaitu, preferensi kepentingan, kepedulian lingkungan hidup, kesadaran biaya lingkungan, pengetahuan biaya, pengetahuan biaya lingkungan, dan gaya pengeluaran individu (Setiawan, 2014). Pertama melakukan input data dari hasil kuesioner yang telah terkumpul. Setelah itu mengidentifikasi urutan preferensi kepentingan kemudian melakukan skoring terhadap data pada sub pertanyaan kepedulian terhadap lingkungan, kesadaran biaya lingkungan, pengetahuan biaya, pengetahuan biaya lingkungan, dan gaya pengeluaran individu. Untuk

setiap jawaban dari sub pertanyaan tersebut diberikan skor 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = netral, 5 = cukup setuju, 6 = setuju, 7 = sangat setuju. Selanjutnya hasil scoring di olah menggunakan distribusi frekuensi. Dari hasil temuan tersebut dilakukan analisis untuk mengetahui pengetahuan, kepedulian dan kesadaran responden terhadap konsep *green accounting* (Setiawan,2014). Dan akhirnya mengambil kesimpulan dari setiap hasil analisis yang dilakukan per sub pertanyaan.

#### 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Deskriptif Responden

Penelitian ini di lakukan di daerah Ekskarisedenan Semarang dengan obyek pencucian mobil dan sepeda motor. Jumlah sampel yang berhasil di dapat adalah sebanyak 60 sampel, kuesioner ini di isi oleh pemilik atau pengelola usaha pencucian mobil dan motor yang bersedia menjadi responden dengan pendampingan.

Tabel 1. Deskriptif Responden

Deskripsi		Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	46	77%
	Perempuan	14	23%
	Total	60	100%
Usia	20-39 tahun	41	68%
	40-59 tahun	16	27%
	60 tahun keatas	3	5%
		60	100%

Sumber: Hasil olahan Januari 2015

Dari 60 respoden terdapat lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki dengan umur yang masih produktif. Hal ini disebabkan karena objek penelitian ini adalah pekerjaan yang berat dan pada umumnya dikerjakan oleh laki-laki.

## 4.2 Preferensi Kepentingan

Preferensi kepentingan ini digunakan untuk melihat beberapa komponen yang terdapat di dalam usaha mereka. Ada 6 komponen yang digunakan dalam kuisioner, yaitu: penjualan, laba, biaya usaha rendah, kualitas produk, produk ramah lingkungan, dan produk tidak mencemari lingkungan. Dalam olahan data preferensi kepentingan ini dapat dilihat komponen manakah yang dianggap paling penting hingga komponen yang paling tidak penting.

Berdasarkan hasil olah data, kualitas jasa adalah komponen yang paling penting menurut responden. Hal ini dapat terjadi karena adanya persaingan dalam usaha pencucian mobil dan sepeda motor, sehingga kualitas jasa yang baik harus diberikan pada konsumen agar responden mendapatkan kepercayaan konsumen. Dengan pelayanan yang baik kepada konsumen, diharapkan nantinya konsumen akan kembali lagi ke tempat pencucian mobil dan sepeda motor mereka.

Tabel 2. Preferensi Kepentingan

Kepentingan	Sangat Penting	Penting	Cukup Penting	Kurang Penting	Tidak Penting	Sangat Tidak Penting
Omset / Penjualan	13%	13%	27%	25%	10%	12%
Laba	20%	25%	17%	8%	23%	7%
Biaya Usaha Rendah	12%	15%	15%	22%	12%	25%
Kualitas Jasa / Produk	42%	22%	12%	17%	5%	3%
Produk / Jasa Ramah Lingkungan	2%	12%	15%	23%	25%	23%
Limbah yang tidak mencemari lingkungan	12%	13%	17%	5%	23%	30%

Sumber: Hasil olahan Januari 2015

Sedangkan limbah yang tidak mencemari lingkungan menempati urutan terakhir dalam preferensi kepentingan. Hal ini dapat memunculkan kesan bahwa responden kurang peduli akan lingkungan di sekitar tempat usaha mereka. Responden kurang memperhatikan limbah yang dihasilkan akan berdampak buruk pada lingkungan usahanya, selain itu responden tidak menyadari bahwa limbah yang dihasilkan dari usahanya juga merupakan tanggung jawab dari usaha mereka.

Bagi preferensi yang lain dapat diurutkan bahwa yang dianggap penting yaitu, laba, omset atau penjualan, biaya usaha rendah, dan yang terakhir adalah produk atau jasa yang ramah lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa responden lebih berfokus pada upaya meningkatkan pendapatan yang diperolehnya dibandingkan dengan kepedulian akan lingkungan. Hal ini dilihat dari preferensi kepentingan akan limbah yang dihasilkan dan pemakaian peralatan atau bahan ramah lingkungan menempati urutan terakhir.

Pernyataan bahwa responden lebih mementingkan bagaimana untuk mendapatkan pendapatan dalam usahanya dapat dibuktikan dari urutan preferensi kepentingan. Kualitas jasa yang harus diberikan pada konsumen, laba yang dianggap penting sebagai hasil dari aktivitas usaha, omset yang tinggi dan biaya usaha rendah dapat menaikkan pendapatan responden. Hal tersebut ditujukan dalam upaya meningkatkan pendapatan dalam usaha yang dijalankan.

#### **4.3 Kepedulian Lingkungan Hidup**

Dari hasil data yang di peroleh bahwa para responden peduli terhadap lingkungannya, karena secara umum setiap komponen berada pada tingkat

kepentingan tertinggi. Responden sadar bahwa dalam menjalankan usaha, responden wajib untuk menjaga lingkungan di sekitar tempat usaha.

Tabel 3. Kepedulian Lingkungan Hidup

Pernyataan	STS	TS	KS	N	CS	S	SS
Secara umum, saya mengetahui bagaimana menjaga lingkungan hidup	0%	0%	0%	7%	5%	33%	55%
Secara umum saya mengetahui bahwa menjaga lingkungan hidup sama dengan menjaga kelangsungan hidup usaha	0%	0%	2%	2%	10%	27%	60%
Saya selalu menggunakan bahan-bahan (perlengkapan dan bahan baku) usaha yang ramah lingkungan	0%	0%	0%	10%	10%	30%	50%
Saya selalu menjaga agar limbah usaha tidak mencemari lingkungan hidup	0%	0%	0%	2%	8%	37%	53%
Saya selalu memilah limbah usaha yang organik dan non organik	2%	0%	7%	13%	10%	37%	32%
Secara umum, saya selalu membeli peralatan usaha yang ramah lingkungan	0%	2%	5%	8%	5%	33%	47%

Sumber: Hasil olahan Januari 2015

Secara umum responden mengetahui bagaimana menjaga lingkungan di sekitar tempat usahanya dan sebagian besar pemilik usaha mengaku telah menggunakan perlengkapan usaha yang ramah lingkungan. Selain itu cukup banyak pemilik usaha yang memilahkan limbah usaha organik dan non organik dan menjaga limbah agar tidak mencemari lingkungan. Tetapi banyak pelaku usaha yang tidak cukup peduli dengan limbah hasil cucian mobil dan sepeda motor, limbah berupa air sabun dan kotoran-kotoran sisa cucian bahkan oli yang terbawa bersama air cucian pun dibiarkan langsung mengalir ke selokan atau sungai yang berada di dekat tempat usaha mereka. Selain itu responden tidak menyadari bahwa limbah usaha dapat mencemari lingkungan disekitar tempat



usaha mereka, terlebih lagi limbah usaha yang dihasilkan sangat banyak dan jika tidak di kelola maka akan dapat mencemari lingkungan.

Hal ini bertentangan dengan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan responden yang menyatakan bahwa responden telah melakukan pemilihan limbah usaha organik dan non organik, menjaga limbah supaya tidak mencemari lingkungan, dan memakai peralatan atau bahan baku yang ramah lingkungan. Ketidakpedulian responden akan limbah air sabun yang mencemari lingkungan dapat disebabkan karena tidak adanya peraturan dari pihak pemerintah mengenai standar pengelolaan limbah. Dengan tidak adanya peraturan dari pihak pemerintah maka tidak ada *punishment* bagi pelaku bisnis yang tidak memperhatikan pengelolaan limbah dan limbahnya mencemari lingkungan.

Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan, hanya terdapat beberapa responden yang mengaku memiliki media pengolahan limbah. Pemilik usaha membuat penyaringan air sebelum limbah cucian masuk ke dalam selokan, walaupun penyaringan limbah itu sederhana tetapi hal itu menunjukkan masih ada beberapa responden yang peduli dengan lingkungan di sekitar tempat usaha mereka. Sedangkan masih banyak responden yang berpikir bahwa kepedulian lingkungan hanyalah sebatas membayar retribusi kebersihan saja. Selain itu responden seharusnya selalu memperhatikan lingkungan di mana usaha mereka berada dan perlu mengetahui cara megolah limbah usaha mereka agar tidak mencemari lingkungan disekitar tempat usaha.

#### 4.4 Kesadaran Biaya Lingkungan

Dalam komponen kesadaran akan biaya lingkungan digunakan untuk mengetahui bagaimana kesadaran responden akan biaya lingkungan dalam menjalankan usahanya. Di lihat dari hasil analisa data menunjukkan bahwa responden cukup memiliki kesadaran akan biaya lingkungan. Responden cukup memiliki pengetahuan tentang biaya lingkungan yang diperlukan dalam usaha mereka, serta cukup mengerti akan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah limbah usaha. Tetapi dari hasil di lapangan yang ditemukan, kesadaran responden akan biaya lingkungan cukup rendah.

Tabel 4. Kesadaran Biaya Lingkungan

Pernyataan	STS	TS	KS	N	CS	S	SS
Secara umum, saya mengetahui bahwa biaya lingkungan adalah tanggung jawab usaha	5%	7%	7%	25%	15%	20%	22%
Saya memiliki pengetahuan yang baik mengenai biaya lingkungan yang diperlukan dalam usaha	5%	13%	13%	10%	15%	25%	18%
Secara umum, saya mengetahui setiap pengeluaran yang dilakukan untuk biaya lingkungan	5%	10%	12%	10%	20%	22%	22%
Saya mengetahui biaya menggunakan bahan-bahan usaha ramah lingkungan	2%	12%	8%	17%	13%	25%	23%
Saya mengetahui biaya yang harus dikeluarkan untuk mengolah limbah usaha	8%	7%	13%	18%	15%	18%	20%
Saya membebankan biaya lingkungan sebagai bagian dari beban usaha	10%	15%	15%	12%	13%	17%	18%

Sumber: Hasil olahan Januari 2015

Hal ini terjadi karena responden kurang memiliki pengetahuan yang baik mengenai biaya lingkungan yang diperlukan dalam usaha. Dalam komponen kesadaran biaya lingkungan telah disinggung bahwa masih banyak responden yang tidak memiliki media pengolahan limbah, maka dari itu

responden sebenarnya tidak mengetahui biaya yang dikeluarkan untuk biaya lingkungan. Masih banyak responden yang menganggap bahwa biaya lingkungan sebatas membayar retribusi kebersihan saja.

Sedangkan untuk limbah usaha yang dihasilkan, kebanyakan responden tidak mengerti biaya apa yang seharusnya dikeluarkan untuk mengolah limbah yang ada. Selain itu pemilik usaha pencucian mobil dan sepeda motor kurang mengetahui komponen-komponen di dalam biaya lingkungan dan bagaimana cara untuk membebankan biaya lingkungan dalam usaha mereka.

#### **4.5 Pengetahuan Biaya Usaha**

Pada komponen berikutnya adalah tentang pengetahuan biaya dalam menjalankan usaha pencucian mobil dan sepeda motor. Pembahasan ini bertujuan untuk melihat apakah responden memiliki pengetahuan tentang biaya usaha.

Di lihat dari hasil analisa pada tabel 5, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik dalam mengelola biaya usaha dalam pencucian mobil dan sepeda motor. Pengetahuan yang baik dalam mengelola biaya usaha ini berkaitan dengan pengalaman responden dalam mengelola biaya usaha. Beberapa responden telah membuka usaha pencucian mobil dan sepeda motor dengan waktu yang relatif lama. Beberapa responden mengatakan bahwa sudah membuka usahanya selama lebih dari 5 tahun, bahkan ada responden wanita berumur 74 tahun yang telah membuka usaha pencucian mobil selama 15 tahun lamanya. Selain itu responden tentunya mengetahui komponen-komponen biaya usaha apa saja yang dikeluarkan untuk kegiatan usahanya dan

memilahkan pengeluaran yang dilakukan untuk usaha dan pengeluaran pribadi.

Hal ini mempertegas bahwa responden sudah memiliki pengetahuan yang baik akan biaya usaha.

Tabel 5. Pengetahuan Biaya Usaha

Pernyataan	STS	TS	KS	N	CS	S	SS
Secara umum, saya mengetahui bagaimana mengelola biaya usaha	0%	0%	0%	5%	7%	37%	52%
Saya selalu mengukur kinerja usaha saya dalam profit (keuntungan)	0%	3%	2%	7%	12%	32%	45%
Saya mengetahui bagaimana mengelola biaya usaha	0%	2%	0%	0%	8%	55%	35%
Saya mengetahui komponen-komponen biaya usaha	0%	2%	0%	5%	10%	33%	50%
Saya memiliki pengalaman yang cukup untuk mengelola biaya usaha	0%	0%	0%	5%	8%	38%	48%
Saya memilahkan pengeluaran usaha yang dilakukan dengan pengeluaran pribadi	2%	2%	0%	7%	5%	47%	38%
Saya mengetahui bagaimana membebankan biaya usaha dalam perhitungan harga produk/jasa maupun perhitungan profit/keuntungan	0%	2%	2%	10%	18%	40%	28%

Sumber: Hasil olahan Januari 2015

Pada pernyataan yang lain peneliti memperoleh data bahwa lebih dari sebagian responden menjadikan profit sebagai tolak ukur dalam mengukur kinerja usahanya. Sedangkan di dalam pembahasan tentang preferensi kepentingan, kualitas jasa adalah prioritas utama responden dalam menjalankan usaha pencucian mobil dan sepeda motor tersebut, dan bukan laba yang menjadi prioritas utama. Ketidakkcocokan ini timbul karena adanya pola pikir pemilik usaha yang beranggapan bila kualitas jasa yang diberikan meningkat, maka akan lebih banyak konsumen yang memerlukan jasanya dan akan dapat meningkatkan profit dari usaha mereka.

#### 4.6 Pengetahuan Biaya Lingkungan

Dari hasil data yang di peroleh, responden masih kurang memiliki pengetahuan tentang biaya lingkungan. Walaupun mereka sudah menekuni usaha pencucian mobil dan sepeda motor dalam waktu yang lama, tetapi sebagian besar pemilik usaha masih kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai cara mengelola biaya lingkungan dalam usaha yang dijalankan.

Tabel 6. Pengetahuan Biaya Lingkungan

Pernyataan	STS	TS	KS	N	CS	S	SS
Secara umum, saya mengetahui bagaimana mengelola biaya lingkungan	22%	3%	5%	18%	12%	22%	18%
Saya memiliki pengalaman yang cukup untuk mengelola biaya lingkungan	17%	8%	10%	12%	18%	15%	20%
Secara umum, saya memiliki pengetahuan mengenai biaya lingkungan	8%	12%	8%	22%	13%	17%	20%
Saya mengetahui komponen-komponen biaya lingkungan	10%	20%	8%	17%	15%	15%	15%
Saya mengetahui bagaimana membebaskan biaya lingkungan dalam biaya usaha	13%	12%	13%	18%	10%	10%	23%

Sumber: Hasil olahan Januari 2015

Seperti yang sudah dijelaskan pada komponen kesadaran biaya lingkungan, sebagian besar responden hanya menganggap retribusi kebersihan saja yang menjadi biaya lingkungan. Selain itu sebagian besar responden tidak membuat media pengolahan limbah yang seharusnya diperlukan di dalam usaha dan sebagai komponen biaya lingkungan di dalam menjalankan usaha pencucian mobil dan sepeda motor. Responden beranggapan jika dalam pembuatan media pengolahan limbah tersebut akan merugikan usahanya, karena akan memotong penghasilan yang didapat dari aktivitas usaha.

Hal ini perlu adanya tindakan dari pemerintah daerah untuk memberikan sosialisasi mengenai cara pengolahan limbah yang dihasilkan dari kegiatan usaha pencucian mobil dan sepeda motor tersebut. Agar para pemilik usaha bisa mengetahui cara mengolah limbah yang benar dan tidak hanya sebatas membayar retribusi saja, tetapi juga dapat melakukan tindakan untuk menjaga lingkungan di sekitar tempat usaha.

#### **4.7 Gaya Pengeluaran Individu**

Gaya pengeluaran individu digunakan untuk melihat bagaimana gaya pengeluaran responden sehari-hari dan tentunya setiap individu memiliki gaya pengeluaran yang berbeda-beda pula. Responden memiliki kebiasaan untuk berhati-hati dalam melakukan setiap pengeluaran uang, selalu selektif dalam melakukan pengeluaran adalah salah satu bentuk upaya untuk tidak melakukan pengeluaran yang sia-sia. Cukup banyak responden beranggapan bahwa melakukan pengeluaran uang untuk kepentingan usaha, mereka selalu merasa seperti melakukan pengeluaran menggunakan uang pribadi sendiri. Hal ini menguatkan pernyataan bahwa dalam usaha yang dijalankan, pengeluaran uang sangatlah diperhatikan agar tidak terjadi pengeluaran yang sia-sia. Selain itu menunjukkan bahwa dalam menjalankan usaha, responden selalu memperhatikan pengeluaran uang dan selalu ada rencana pengeluaran terlebih dahulu sebelum melakukan pengeluaran. Hal tersebut dapat dilihat dalam pernyataan bahwa saat ingin membeli sesuatu responden selalu mengecek dahulu uang yang ada.



Tabel 7. Gaya Pengeluaran Individu

Pernyataan	STS	TS	KS	N	CS	S	SS
Ketika saya melakukan pengeluaran untuk kepentingan usaha, saya selalu merasa seperti melakukan pengeluaran menggunakan uang pribadi saya	15%	7%	12%	10%	10%	17%	30%
Bagi saya sangat penting untuk mengetahui usaha saya tidak melakukan pengeluaran yang sia-sia	0%	0%	2%	0%	8%	37%	53%
Saya selalu mengecek uang yang ada ketika saya memutuskan untuk membeli sesuatu	0%	0%	3%	0%	13%	30%	53%
Saya selalu hati-hati dalam melakukan pengeluaran pribadi dibandingkan pengeluaran usaha	2%	2%	2%	8%	20%	33%	33%
Saya jarang menguatirkan pengeluaran uang	27%	23%	10%	15%	15%	5%	5%

Sumber: Hasil olahan Januari 2015

Dalam pembahasan tentang gaya pengeluaran individu memiliki kaitan terhadap kesadaran biaya lingkungan. Ketika responden sangat memperhatikan setiap pengeluaran uang agar tidak terjadi pengeluaran yang sia-sia, responden masih bersedia menanggung biaya retribusi kebersihan sebagai tanggung jawab usaha mereka. Selain itu responden juga tidak beranggapan bahwa biaya retribusi adalah pengeluaran yang sia-sia, hal ini mempertegas bahwa responden sadar terhadap biaya lingkungan.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah responden masih belum memiliki pengetahuan yang cukup terhadap *green accounting*, hal ini dapat di lihat dari kurangnya pemahaman biaya lingkungan pada usaha pencucian mobil dan sepeda motor. Responden masih tergolong kurang memiliki pengetahuan akan



biaya lingkungan dan pengalokasian biaya-biaya lingkungan yang dibutuhkan dalam menjalankan usahanya. Sebenarnya responden memiliki kepedulian akan lingkungan hidup, hal ini dibuktikan dengan pembuatan penyaringan sederhana oleh responden untuk menyaring limbah air sabun. Meskipun responden telah membuat penyaringan sederhana untuk menyaring limbah air sabun, tetapi responden masih belum mengetahui bagaimana cara pengelolaan limbah yang benar agar tidak mencemari lingkungan di sekitar tempat usahanya. Sedangkan untuk pemahaman biaya lingkungan, responden masih tergolong kurang memiliki pengetahuan akan biaya lingkungan dan pengalokasian biaya-biaya lingkungan.

## **5.2 Saran**

Dari kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran yaitu sebaiknya responden melakukan pengolahan limbah yang benar untuk menjaga lingkungan di sekitar tempat usahanya. Untuk pemerintah daerah Ekskarisidenan Semarang sebaiknya memberikan penyuluhan mengenai konsep *green accounting* serta bagaimana melakukan pengelolaan limbah dari usaha pencucian mobil dan sepeda motor yang benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* – 1(1), Januari 2012.
- Assyura, Ratna. 2010. *Green accounting*. <http://ratna0412.wordpress.com/2010/06/09/green-accounting/>. (Diakses pada 27 Februari 2015).
- Djogo, Tony. 2006. Akuntansi Lingkungan (Environmental Accounting). 07 Februari.
- Hansen, Don R dan Maryanne, Mowen. 2009. Akuntansi Manajerial edisi 8-buku 2. Salemba Empat: Jakarta.
- Gatra, Sandro. 2014. Populasi Kendaraan bermotor Indonesia Tembus 104,2 Juta Unit. <http://otomotif.kompas.com/read/2014/04/15/1541211/Populasi.Kendaraan.Bermotor.di.Indonesia.Tembus.104.2.Juta.Unit>. Diakses pada 27 April 2015.
- Ikhsan, Arfan, 2008, Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Ikhsan, Arfan. 2009. Akuntansi Manajemen Lingkungan. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Rusyanto, Edo. 2011. Inilah Wilayah Populasi Motor Terbesar di Indonesia <https://edorusyanto.wordpress.com/2011/08/04/inilah-wilayah-populasi-motor-terbesar-di-indonesia/>. Diakses pada 7 Maret 2015.
- Setiawan, Joko. 2014. Kepedulian dan Pengetahuan Pelaku Bisnis Mengenai Konsep *Green Accounting* (Studi Kasus pada Pedagang Pasar di Kota Salatiga). Universitas Kristen Satya Wacana: Skripsi tidak dipublikasikan.
- Subiyono, Wiwin. 2013. Pertumbuhan Kendaraan Tinggi. <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2013/07/27/232235/Pertumbuhan-Kendaraan-Tinggi>. Diakses pada 28 April 2015.
- Sugi, Chiquita Yuliani. 2014. Kepedulian dan Pengetahuan Pelaku Bisnis Mengenai Konsep *Green Accounting* (Studi Kasus pada Laundry di Kota Salatiga). Universitas Kristen Satya Wacana: Skripsi tidak dipublikasikan.

Sukma, Deviani. 2013. Apa Sebenarnya Akuntansi Lingkungan itu?.  
<http://keuanganlsm.com/apa-sebenarnya-akuntansi-lingkungan-itu/>.  
Diakses pada 25 Maret 2015.

Wikipedia. 2013. Karisidenan Semarang.  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Karesidenan\\_Semarang](http://id.wikipedia.org/wiki/Karesidenan_Semarang). Diakses pada 27 April 2015.

